

## **Peran Permainan Tradisional untuk Melestarikan Kearifan Lokal**

**Sulasikin Sahdi Kadir<sup>1</sup>, Arief Ibnu Haryanto<sup>2</sup>, Gilang Ramadan<sup>3</sup>, Iwan Fataha<sup>4</sup>, Giofandi Samin<sup>5</sup>, Ardin Abdul Gani<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo 96181, Indonesia  
email: sulasikinkadir@gmail.com

### **Abstrak**

*Permainan tradisional identik dengan permainan yang multigerak, anak-anak akan dituntut lebih banyak bergerak dalam melakukannya. Permainan tradisional merupakan sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai budaya dan norma-norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontak sosial dan memainkan peran yang sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat. Pengenalan permainan tradisional atau kata lain sosialisasi, mengaktualkan kembali permainan-permainan yang kaya akan gerak di dalamnya. Pengabdian masyarakat ini menitik beratkan pada pengajaran baik berupa materi maupun moral untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor anak-anak untuk melestarikan kearifan lokal khususnya di Panti asuhan melalui permainan tradisional asli Gorontalo. Hasilnya, Pengabdian Pada Masyarakat ini memperoleh antusias yang tinggi dari tim Pengabdian Pada Masyarakat yang berjumlah 9 orang dan juga peserta yang berjumlah 22 anak. Luaran dari Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini telah memotivasi anak untuk mengenal kearifan lokal masyarakat Gorontalo, dapat berfikir kreatif dan bergerak dengan perasaan riang.*

**Kata Kunci:** permainan tradisional; kearifan lokal

### **Abstract**

*Traditional games are synonymous with multi-motion games, children will be required to move more in doing so. Traditional games are a means to introduce children to cultural values and social norms that are needed to establish relationships or social contacts and play roles that are in accordance with social position in society. will move in it. This community service focuses on teaching both material and moral to improve children's affective, cognitive and psychomotor abilities to preserve local wisdom, especially in orphanages through traditional Gorontalo games. As a result, this Community Service received high enthusiasm from the Community Service team, which consisted of 9 people and also 22 participants. The output of Community Service (PPM) has motivated children to get to know the local wisdom of the Gorontalo community, can think creatively and move cheerfully.*

**Keyword:** traditional game; local wisdom

© 2021 Sulasikin Sahdi Kadir, Arief Ibnu Haryanto, Gilang Ramadan, Iwan Fataha, Giofandi Samin, Ardin Abdul Gani

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Sulasikin Sahdi Kadir, sulasikinkadir@gmail.com, Gorontalo, and Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Permainan tradisional identik dengan permainan yang multigerak, permainan tradisional merupakan sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai budaya dan norma-norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontak sosial dan memainkan peran yang sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat (Setiawan & Santoso, 2019). Hal ini dibandingkan dengan permainan yang dikuasai oleh mesin-mesin berteknologi canggih. Permainan di era modern seperti saat ini menjadikan anak malas bergerak, malas berinteraksi dan cenderung menciptakan dunia maya/virtual sebagai tempat mereka bermain. Permainan tradisional merupakan bentuk pengenalan gerak yang didalamnya mengandung unsur-unsur gerak yang diperlukan dalam berolahraga.

Pengenalan permainan tradisional atau kata lain sosialisasi, mengaktualkan kembali permainan-permainan yang kaya akan gerak di dalamnya. Berbagai macam gerak dibungkus dalam bentuk permainan tradisional. Namun belakangan ini permainan tradisional sudah tidak aktual lagi di kalangan anak-anak kita terkhusus pada anak di masa perkembangan usia sekolah dasar. Pada masa perkembangan ini mereka sangat dituntut untuk aktif bergerak demi untuk tumbuh kembang anak itu sendiri ke depannya. Salah satu permainan tradisional asli Gorontalo (Hadjarati & Haryanto, 2020). Akan tetapi dalam praktiknya permainan tradisional Gorontalo banyak dilakukan di waktu luang anak-anak. Permainan tradisional Gorontalo memerlukan tempat yang cukup luas. Hal ini sesuai dengan karakteristik dunia anak itu sendiri dimana seorang anak berada dalam dunia bermain pada usianya.

Namun disayangkan jika anak-anak cenderung bermain pasif atau kurang gerak dikarenakan banyaknya permainan-permainan modern yang terus menerus bermunculan dan menggerus permainan-permainan tradisional yang ada. Hingga akhirnya permainan-permainan tradisional tersebut tinggal menjadi bahan cerita bagi mereka yang sudah tua.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan *civitas akademika* yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak terkecuali anak-anak di Panti asuhan. Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut, pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas pokok Perguruan Tinggi yang melibatkan segenap *civitas akademika*. Pernyataan undang-undang tersebut juga sekaligus mengindikasikan bahwa sudah seharusnya setiap *civitas akademika* memiliki kesadaran untuk peduli dan berkontribusi nyata dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu kami selaku tim PPM Universitas Muhammadiyah Gorontalo ingin mengangkat kembali permainan tradisional asli Gorontalo di tengah era permainan yang didominasi oleh teknologi yang memanjakan anak-anak di Panti Asuhan tersebut.

Secara alamiah, anak diasuh dan dibesarkan dalam keluarga yang memiliki orang tua lengkap sebagai pengasuh utama yang menyediakan sarana dan dukungan bagi perkembangan anak. Namun terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan anak pada akhirnya ditempatkan di luar keluarga aslinya, salah satunya panti asuhan.

Namun demikian, bentuk pelembagaan dari pengasuhan anak ini tidak lepas dari risiko terhadap perkembangan anak. Tak dapat dipungkiri bahwa lembaga Panti asuhan tentu sudah berusaha maksimal untuk membantu perkembangan anak asuhnya. Tetapi ada kemungkinan terdapat sisi kekurangmampuan Panti asuhan untuk menjadi lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan dan dukungan bagi anak untuk dapat berkembang optimal. Rasio jumlah pengasuh dengan anak yang diasuh di Panti asuhan yang tidak ideal menyebabkan kurangnya perhatian dan dukungan yang dapat menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu, Panti asuhan merupakan sasaran yang tepat untuk pengabdian masyarakat ini.

Pengabdian masyarakat ini menitik beratkan pada pengajaran baik berupa materi maupun moril untuk meningkatkan kemampuan psikomotor anak-anak khususnya di Panti asuhan melalui permainan tradisional asli Gorontalo. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sebagian besar anak-anak malas atau enggan untuk bergerak pada saat tim PPM melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus. Misalnya, dalam keseharian anak-anak Panti asuhan sibuk dengan kegiatan di ruangan dengan gawai untuk mengakses pembelajaran, menonton youtube atau bahkan beberapa anak bermain *Game online* secara sembunyi-sembunyi. Keengganan anak Panti asuhan untuk bergerak diperparah dengan keadaan pandemi Covid-19 yang mengharuskan anak-anak untuk belajar dirumah saja sehingga tidak mendapatkan Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara optimal. Anak-anak di Panti asuhan terbiasa bergerak di dalam ruangan saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semisal memasak, dan berjalan ke ruangan lain walaupun halaman di Panti

asuhan cukup luas untuk bermain. Padahal, anak-anak sangatlah memerlukan kegiatan bergerak untuk mengasah keterampilan psikomotornya dan untuk menghindari gangguan hipokinetik.

Atas dasar itulah kami siap menitik beratkan pada pengajaran baik berupa materi maupun moril untuk meningkatkan kemampuan psikomotor anak-anak khususnya di Panti asuhan melalui permainan tradisional asli Gorontalo. Alasan menggunakan permainan asli Gorontalo dalam PPM ini selain untuk mengasah keterampilan psikomotornya sesuai dengan karakteristik anak-anak, yaitu untuk mengenalkan kembali permainan tradisional asli Gorontalo beserta nilai-nilai kearifan lokalnya agar tidak punah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Upaya dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan mekanisme pelaksanaan yaitu; observasi yang dilakukan di Panti asuhan Multazam, Desa Tenggela, Kecamatan Tilanggo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, perekrutan mahasiswa guna membantu pelaksanaan, persiapan sarana sosialisasi, dan pelaksanaan sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi meliputi materi pengenalan jenis permainan tradisional Gorontalo dan praktik salah satu jenis permainan tradisional Gorontalo (Kalari).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada tahapan persiapan dipilihlah beberapa mahasiswa yang akan ikut dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) untuk mengawasi jalannya permainan Kalari. Hasilnya dipilih 7 orang mahasiswa untuk ikut berpartisipasi menjadi wasit dalam kegiatan

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Luarannya, mahasiswa menjadi memahami tentang permainan tradisional Kalari tersebut.

**Gambar 1. Mahasiswa yang ikut dalam PPM**



Pada tahapan materi pengenalan permainan tradisional Gorontalo yang diikuti oleh 22 peserta. Menghasilkan 13 jenis permainan tradisional Gorontalo yang telah dipaparkan oleh ahlinya. Sehingga luarannya yaitu peserta menjadi lebih memahami lagi tentang keberanekaragaman permainan tradisional Gorontalo sekaligus tentang kearifan lokal masyarakat Gorontalo.

**Gambar 2. Pengenalan permainan tradisional Gorontalo**



Pada tahapan terakhir yaitu praktik salah satu permainan tradisional Gorontalo yaitu Kalari yang diikuti 22 peserta yang terdiri dari 4 regu. Hasilnya yaitu peserta nampak antusias dalam mengikuti kegiatan permainan tersebut, kemudian peserta menjadi lebih paham aturan permainan tersebut. Sehingga luarannya, peserta menjadi lebih

aktif dalam bergerak dan termotivasi untuk memainkannya. Peserta juga menjadi termotivasi untuk melakukan permainan tradisional Gorontalo yang lain.

**Gambar 3. Praktik permainan tradisional Gorontalo (Kalari)**



### **Pembahasan**

Pengabdian ini dilakukan dalam waktu satu (1) hari dengan agenda peran permainan tradisional untuk melestarikan kearifan lokal. Sosialisasi ini melibatkan mahasiswa dalam membantu pelaksanaan. Hal ini selain untuk kegiatan membantu pelaksanaan sosialisasi, juga sebagai suatu kegiatan untuk mahasiswa supaya dapat terbiasa hidup membaur dengan lebih dekat pada masyarakat (Widodo et al., 2020). Mahasiswa yang sudah terbiasa membaur dengan masyarakat akan senantiasa aktif dalam menyebarkan dan mengembangkan keilmuannya untuk kegunaan masyarakat itu sendiri, sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Pengenalan materi pada sosialisasi ini menitikberatkan pada jenis permainan tradisional Gorontalo supaya peserta lebih memahami lagi tentang keberanekaragaman permainan tradisional Gorontalo sekaligus tentang kearifan lokal masyarakat Gorontalo. Permainan tradisional yang ada di Gorontalo hampir sama dengan permainan tradisional yang ada di daerah lainnya yang mempunyai ragam berbasis kearifan lokal

seperti beberapa nasihat-nasihat orang tua pada zaman dahulu ataupun aturan-aturan yang tidak terikat yang sesuai dengan norma-norma masyarakat masing-masing (Kurniawan, 2018). Permainan tradisional memiliki peran penting dalam mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pentingnya permainan tradisional ini diperkenalkan kepada anak-anak, selain untuk melestarikannya yaitu juga sebagai bahan edukasi untuk anak-anak yang bersifat menyenangkan.

Tahapan terakhir dan tidak kalah penting dalam sosialisasi peran permainan tradisional untuk melestarikan kearifan lokal, yaitu mempraktikkan langsung salah satu jenis permainan tradisional tersebut yaitu kalari. Kalari atau di Jawa lebih terkenal dengan Betengan / Gobag sodor / Hadang (Nurdiansyah, 2018). Permainan ini dipilih karena membuat lebih jujur dalam menerapkan perilakunya, anak-anak akan aktif berfikir dalam memecahkan masalah, anak-anak aktif bergerak, sehingga perkembangan afektif, kognitif dan psikomotornya akan semakin terasah. Pertimbangan lain yang mengakibatkan dipilihnya permainan tradisional Kalari, yaitu halaman luas milik Panti asuhan yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi prasarana dan yang terpenting adalah permainan tradisional Kalari ini dapat dengan mudah dimainkan dan mudah diingat.

Adapun dampak positif dalam sosialisasi ini yaitu peserta menjadi memahami tentang permainan tradisional Gorontalo. Secara tidak sadar peserta telah menerapkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo tentang kejujuran, sikap pantang menyerah, sikap mau bekerjasama dengan orang lain. Hal ini tampak pada saat peserta memainkan permainan Kalari. Hal lain sebagai dampak positif juga

terlihat saat peserta bermain Kalari yaitu peserta dituntut untuk memecahkan masalah berupa melewati lawan tanpa tersentuh dan lain sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi permainan tradisional Gorontalo pada anak Panti asuhan Multazam, Desa Tenggela, Kecamatan Tilanggo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo tersebut telah terbukti dapat menumbuhkan semangat dalam melestarikan kearifan lokal.

Seluruh peserta kegiatan sosialisasi permainan tradisional Gorontalo pada anak Panti asuhan Multazam, Desa Tenggela, Kecamatan Tilanggo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo menjadi termotivasi untuk bermain permainan tradisional Gorontalo yang lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada peserta dan pengurus Panti asuhan Multazam, Desa Tenggela, Kecamatan Tilanggo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo atas fasilitas yang telah diberikan.

## **REFERENCES**

- Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Identifikasi Permainan dan Olahraga Tradisional Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3).
- Kurniawan, M. R. (2018). Permainan tradisional Yogyakarta sebagai sumber belajar alternatif berbasis kearifan lokal bagi pembelajaran di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2697>
- Nurdiansyah, D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Hadang Terhadap Agility. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.238>
- Setiawan, W., & Santoso, D. A. (2019). Tingkat Keterampilan Gerak Dasar dengan Permainan Tradisional Bali. *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2), 1–5.

Widodo, A., Tahir, M., Mauliyda, M. A., Sutisna, D., Sobri, M., Syazali, M., & Radiusman, R. (2020). Upaya Pelestarian Permainan Tradisional melalui Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5810>